

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Daerah Khusus Jakarta

Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) merupakan wilayah otonom dengan kekhususan dalam penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Sebelumnya, wilayah ini dikenal sebagai Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta yang menetapkan Jakarta sebagai ibu kota negara. Perubahan ini mencerminkan pergeseran peran Jakarta dari pusat pemerintahan menjadi kota global dan pusat perekonomian nasional.

Provinsi Daerah Khusus Jakarta terdiri atas lima kota administrasi dan satu kabupaten administratif dengan luas wilayah sekitar 660,982 km². Dalam rangka mewujudkan transformasi tersebut, Pemerintah Provinsi menetapkan visi, yaitu *“Jakarta Kota Global dan Pusat Perekonomian yang Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Menyejahterakan Seluruh Warganya.”* Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam lima misi utama, yaitu: (1) mewujudkan masyarakat megapolitan yang berdaya dan sejahtera; (2) mewujudkan pusat ekonomi inovatif dengan pembangunan dan akses sumber daya yang merata; (3) mewujudkan manajemen kota modern yang akuntabel dan responsif untuk layanan publik yang optimal; (4) mewujudkan ruang kota yang layak huni, berketahanan, dan berkelanjutan; serta (5) mewujudkan konektivitas dan sinergi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.

Secara keseluruhan, Jakarta memiliki karakteristik unik dari sisi sejarah, tata pemerintahan, dan perannya sebagai pusat kegiatan nasional. Penetapan status daerah

husus pada 25 April 2024 menegaskan transformasi Jakarta sebagai kota global yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan daya saing ekonomi berkelanjutan. Dalam peraturan yang dapat diakses melalui JDIH Sekretariat Kabinet, Jakarta juga ditegaskan memiliki posisi strategis sebagai pusat perekonomian nasional dan simpul jaringan bisnis

2.1.1 Kondisi Geografis Daerah Khusus Jakarta

Secara geografis, Daerah Khusus Jakarta memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di bagian utara Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Letak ini menjadikan Jakarta tidak hanya sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan, tetapi juga sebagai simpul utama jaringan transportasi nasional, baik darat, laut, maupun udara. Posisi tersebut turut memperkuat peran Jakarta sebagai pintu gerbang utama Indonesia dalam aktivitas perdagangan, distribusi barang dan jasa, serta interaksi antarwilayah, baik dalam skala nasional maupun internasional.



Gambar 2. 1 Peta Daerah Khusus Jakarta

Secara astronomis, Jakarta berada pada koordinat 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur. Wilayah ini didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar +7 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap banjir, terutama pada musim hujan dan saat terjadi pasang air laut (rob). Kondisi ini juga dipengaruhi oleh keberadaan sejumlah sungai yang melintasi wilayah Jakarta dari hulu di daerah selatan menuju hilir di bagian utara.

Secara administratif, Jakarta terbagi menjadi satu kabupaten administratif dan lima kota administratif, yaitu Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Utara. Dari keseluruhan wilayah tersebut, Jakarta Timur merupakan wilayah terluas dengan persentase sebesar 28,7%, sedangkan wilayah terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan luas sekitar 1,62%.

Kabupaten/Kota	Ibukota Kabupaten/Kota	Luas Total Area	Persentase Terhadap Luas Provinsi
Kepulauan Seribu	Pulau Pramuka	10,725	1,62
Jakarta Selatan	Kebayoran Baru	144,942	21,93
Jakarta Timur	Cakung	185,538	28,07
Jakarta Pusat	Menteng	47,565	7,20
Jakarta Barat	Kembangan	125,000	18,91
Jakarta Utara	Koja	147,212	22,27

Tabel 2. 1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2024

Sumber : Jakarta.bps.go.id

Batas wilayah Jakarta meliputi Kota Depok di sebelah selatan, Provinsi Jawa Barat di sebelah timur, Provinsi Banten di sebelah barat, serta Laut Jawa di sebelah utara. Letak geografis ini memperlihatkan bahwa Jakarta berada di kawasan yang sangat terintegrasi dengan wilayah penyangga (hinterland), seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Bodetabek), yang secara fungsional membentuk kawasan metropolitan besar. Selain itu, Jakarta juga memiliki 113 pulau yang sebagian besar berada di wilayah Kepulauan Seribu, serta didukung oleh 17 sungai, saluran, atau kanal yang dimanfaatkan untuk kebutuhan air minum, perikanan, dan aktivitas perkotaan lainnya.

2.1.2 Kondisi Demografi Daerah Khusus Jakarta

Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024, berdasarkan hasil proyeksi penduduk dari Sensus Penduduk 2020 (SP2020) untuk periode 2020–2035, mencapai 10.677.975 jiwa. Pertumbuhan penduduk Jakarta dalam kurun waktu tersebut relatif rendah, yang tercermin dari laju pertumbuhan penduduk periode 2020–2025 sebesar 0,23 persen. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perlambatan pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan yang sudah padat.

Dari sisi persebaran penduduk, tingkat kepadatan di DKI Jakarta tergolong sangat tinggi. Pada tahun 2024, kepadatan penduduk tercatat sebesar 16.154 jiwa per km². Angka ini menegaskan karakter Jakarta sebagai salah satu wilayah metropolitan terpadat di Indonesia. Di antara wilayah administrasi yang ada, Kota Jakarta Pusat merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu mencapai 21.831 jiwa/km². Tingginya kepadatan ini tidak terlepas dari peran Jakarta Pusat sebagai pusat pemerintahan, bisnis, dan aktivitas ekonomi yang menarik konsentrasi penduduk dalam jumlah besar.

Kabupaten/Kota	Penduduk		
	2020	2024	2025
Kepulauan Seribu	27.749	28.809	29.088
Jakarta Selatan	2.226.812	2.230.653	2.219.225
Jakarta Timur	3.037.139	3.086.010	3.085.058
Jakarta Pusat	1.056.896	1.044.297	1.038.396
Jakarta Barat	2.434.511	2.479.571	2.487.199
Jakarta Utara	1.778.981	1.815.606	1.819.009
Total	10.562.088	10..684.946	10.677.975

Tabel 2. 2 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2020-2025

Sumber : Jakarta.bps.go.id

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Kepulauan Seribu merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling rendah di Provinsi DKI Jakarta selama periode 2020–2025, sedangkan Kota Jakarta Timur menjadi wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Berdasarkan data *Jakarta dalam Angka* yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, struktur penduduk pada tahun 2024–2025 masih didominasi oleh kelompok usia produktif (15–59 tahun) yang mencakup proporsi terbesar dari total penduduk. Sementara itu, kelompok usia belum produktif (0–14 tahun) menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun 2024 ke 2025, yang mengindikasikan adanya penurunan angka kelahiran. Di sisi lain, kelompok usia non-produktif (60 tahun ke atas) mengalami peningkatan secara konsisten, yang mencerminkan terjadinya fenomena penuaan penduduk. Secara keseluruhan, komposisi ini menunjukkan bahwa struktur

penduduk DKI Jakarta masih berada pada fase dominasi usia produktif yang berpotensi mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan wilayah, namun pada saat yang sama juga mulai menghadapi tantangan berupa meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di masa mendatang.

2.2 PT. Transportasi Jakarta (Transjakarta)

Transjakarta merupakan sistem berbasis *Bus Rapid Transit* (BRT) pertama di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Layanan ini dikenal memiliki jaringan lintasan yang sangat luas, dengan panjang koridor mencapai sekitar 280 kilometer, sehingga menjadi salah satu sistem BRT dengan jalur terpanjang di dunia. Konsep operasional Transjakarta mengadopsi sistem TransMilenio di Bogotá, yaitu menggunakan jalur khusus atau *dedicated lane* agar perjalanan bus lebih efisien serta mampu mengurangi hambatan akibat kemacetan lalu lintas. Dengan cakupan layanan yang luas serta terintegrasi dengan berbagai moda transportasi lain, Transjakarta menjadi salah satu tulang punggung mobilitas masyarakat Jakarta.

Transjakarta resmi mulai beroperasi pada 1 Februari 2004 sebagai Badan Pengelola berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 110 Tahun 2003. Selanjutnya, pada 27 Maret 2014 status kelembagaannya berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan secara resmi berganti nama menjadi PT Transportasi Jakarta. Perubahan ini menjadi bagian dari upaya peningkatan profesionalisme pengelolaan layanan serta pengembangan inovasi untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan. Dalam kegiatan operasionalnya, Transjakarta didukung oleh sejumlah perusahaan operator yang mengelola armada bus, baik dari sektor swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Beberapa operator tersebut antara lain PT Jakarta Trans Metropolitan, PT Primajasa Perdanaraya Utama, PT Jakarta Mega

Trans, PT Eka Sari Lorena, PT Bianglala Metropolitan, PT Trans Mayapada Busway, Perum DAMRI, Kopaja, Mayasari Bakti, dan Perum PPD. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan Transjakarta dilaksanakan melalui sinergi multipihak guna memenuhi kebutuhan transportasi publik masyarakat.

PT Transportasi Jakarta telah beberapa kali melakukan pergantian logo sebagai bagian dari pembaruan identitas perusahaan. Pada tahun 2014, PT Transportasi Jakarta meluncurkan logo baru yang masih digunakan hingga saat ini. Logo berbentuk lingkaran tersebut melambangkan perubahan dan perbaikan berkelanjutan demi kemajuan serta peningkatan kualitas layanan. Warna putih mencerminkan semangat melayani penumpang, sedangkan warna biru dengan gradasi biru muda hingga biru solid melambangkan keamanan, keramahan, kenyamanan, dan pelayanan yang lebih baik. Logo tersebut merupakan karya Fakhri Azmi, pemenang lomba desain logo Transjakarta yang diikuti oleh 2.250 peserta.



Gambar 2. 2 Logo PT. Transportasi Jakarta

Jenis armada yang dioperasikan juga beragam, meliputi *articulated bus*, *low entry bus*, *double decker bus*, *maxi bus*, *single bus*, *medium bus*, hingga Mikrotrans. Hingga tahun 2020, jumlah armada yang beroperasi tercatat sebanyak 4.079 unit bus. Hingga tahun 2023, Transjakarta mengoperasikan 4.355 armada bus dengan 246 rute layanan yang menjangkau berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Transjakarta terus melakukan pengembangan layanan untuk meningkatkan kualitas, kenyamanan, dan inklusivitas transportasi publik. Inovasi yang dihadirkan antara lain Bus Pink untuk penumpang perempuan, *Royaltrans* dan *Metrotrans* dengan fasilitas yang lebih nyaman, layanan TransJabodetabek untuk wilayah penyangga, serta *Transjakarta Cares* bagi penyandang disabilitas. Kehadiran layanan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyediakan transportasi yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, Transjakarta juga terintegrasi dengan sistem JakLingko yang menghubungkan layanan bus dengan moda transportasi berbasis rel seperti MRT Jakarta dan LRT Jakarta. Berdasarkan Laporan Tahunan tahun 2023, Transjakarta telah memiliki 14 koridor utama, sekitar 200 halte, serta cakupan layanan mencapai 88,79 persen dari total populasi Daerah Khusus Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Transjakarta berperan penting sebagai transportasi publik modern yang mendukung mobilitas perkotaan secara berkelanjutan, terintegrasi, dan inklusif.

2.2.1 Visi, Misi, dan Nilai TransJakarta

PT Transportasi Jakarta memiliki visi, yaitu ***“Menghubungkan Kehidupan Jakarta”***. Visi ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menghadirkan sistem transportasi publik yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Adapun misi yang diemban adalah ***“Bersama-sama menyediakan layanan transportasi terintegrasi yang memudahkan dan membahagiakan kehidupan masyarakat Jakarta”***. Misi tersebut menegaskan upaya perusahaan dalam memberikan layanan yang tidak hanya efisien dan terintegrasi, tetapi juga berorientasi pada kenyamanan serta kepuasan pengguna.

Selain visi dan misi, PT Transportasi Jakarta juga menetapkan nilai-nilai perusahaan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan layanan transportasi publik. Nilai-nilai tersebut dirangkum dalam akronim “BISA”, yang terdiri atas Bahagia, Inovatif, Semangat, dan Amanah. Nilai “Bahagia” mencerminkan upaya perusahaan dalam menghadirkan layanan yang memberikan pengalaman positif bagi pengguna. Nilai “Inovatif” menunjukkan komitmen untuk terus melakukan pembaruan dan pengembangan layanan. Sementara itu, nilai “Semangat” menggambarkan etos kerja yang tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik, dan nilai “Amanah” menekankan pentingnya integritas serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

2.2.2 Peran Tugas dan Fungsi PT. Transportasi Jakarta

PT Transportasi Jakarta memiliki peran, tugas, dan fungsi utama dalam penyelenggaraan layanan transportasi berbasis *Bus Rapid Transit* (BRT) di Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Peran, tugas, dan fungsi tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2014 tentang pembentukan BUMD PT Transportasi Jakarta. Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PT Transportasi Jakarta melaksanakan tanggung jawabnya melalui berbagai kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan layanan transportasi publik, yang meliputi:

- a) Penugasan, pengoperasian dan perawatan sarana sistem BRT
- b) Perawatan halte serta Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBB)
- c) Pembangunan, pengoperasian, dan perawatan sistem manajemen pendukung
- d) Pengembangan serta pengelolaan bisnis dan aset
- e) Pengembangan serta pengelolaan properti.

2.2.3 Karakteristik Layanan Transjakarta

Transjakarta menyediakan berbagai jenis layanan transportasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat di Jakarta maupun wilayah penyangga. Ragam layanan tersebut menunjukkan upaya Transjakarta dalam menghadirkan sistem transportasi publik yang luas, terintegrasi, dan mudah diakses. Adapun bentuk layanan yang diselenggarakan Transjakarta meliputi:

- a) *Bus Rapid Transit* (BRT), yaitu layanan utama Transjakarta yang beroperasi pada jalur khusus dengan halte permanen. Layanan ini dirancang sebagai transportasi massal yang cepat, aman, terjadwal, serta menjadi tulang punggung sistem transportasi berbasis bus di Jakarta.
- b) Angkutan Umum Terintegrasi, yaitu layanan penghubung yang menghubungkan rute Transjakarta dengan pusat aktivitas masyarakat serta moda transportasi lainnya, sehingga mempermudah perpindahan penumpang.
- c) Mikrotrans, yaitu layanan angkutan pengumpan menggunakan kendaraan berkapasitas kecil untuk menjangkau kawasan permukiman dan jalan lingkungan. Layanan ini mendukung pemerataan akses transportasi hingga wilayah yang tidak dapat dilalui bus besar.
- d) TransJabodetabek, yaitu layanan lintas wilayah yang menghubungkan Jakarta dengan daerah penyangga seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Layanan ini mendukung mobilitas komuter antarwilayah.
- e) *Transjakarta Cares*, yaitu layanan khusus bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan sebagai bentuk penerapan prinsip inklusivitas dan kesetaraan akses transportasi publik.

- f) Bus Wisata, yaitu layanan wisata menggunakan bus tingkat (*double decker*) yang melayani rute tertentu sambil menampilkan berbagai ikon dan kawasan bersejarah Kota Jakarta.
- g) *Royaltrans*, yaitu layanan premium Transjakarta yang menawarkan kenyamanan lebih melalui fasilitas tambahan, seperti tempat duduk yang lebih nyaman dan layanan pendukung lainnya.
- h) Layanan Rusun, yaitu layanan yang ditujukan untuk mendukung mobilitas masyarakat penghuni rumah susun menuju pusat aktivitas di Jakarta.

Keberagaman layanan tersebut menunjukkan bahwa Transjakarta merupakan bagian dari sistem transportasi publik yang terintegrasi di Jakarta. Integrasi ini mencakup keterhubungan antar layanan Transjakarta maupun dengan moda transportasi lain seperti MRT Jakarta, LRT Jakarta, KRL *Commuter Line*, serta JakLingko, sehingga memudahkan perpindahan antarmoda dan meningkatkan efisiensi perjalanan masyarakat.

2.2.4 Layanan *Transjakarta Cares*

Transjakarta Cares merupakan layanan transportasi khusus yang disediakan oleh PT Transportasi Jakarta bagi penyandang disabilitas di wilayah Daerah Khusus Jakarta. Layanan ini hadir sebagai bentuk inovasi pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, serta kemudahan bagi penyandang disabilitas dalam menggunakan transportasi umum. Melalui layanan ini, pengguna dapat diantar menuju halte Transjakarta yang ramah disabilitas maupun ke lokasi tujuan tertentu sesuai pemesanan yang dilakukan sebelumnya.

Layanan *Transjakarta Cares* pertama kali diresmikan di Balai Kota dan Monumen Nasional (Monas) serta mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 20 September 2016 dengan jumlah awal sebanyak 26 armada. Kehadiran layanan ini merupakan bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap pelayanan publik, termasuk layanan transportasi umum. Sebagai bentuk dukungan terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 160 Tahun 2016 tentang Pelayanan Transjakarta Gratis dan Bus Gratis bagi Masyarakat. Berdasarkan regulasi tersebut, PT Transportasi Jakarta mengembangkan layanan *Transjakarta Cares* sebagai salah satu program transportasi publik yang inklusif dan ramah disabilitas.

Transjakarta Cares merupakan layanan gratis yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas tanpa memandang domisili asli pengguna, selama penggunaan layanan berada di wilayah Daerah Khusus Jakarta. Pemesanan layanan dapat dilakukan satu hari sebelum penggunaan (H-1) melalui *call center* 1500102 atau WhatsApp resmi *Transjakarta Cares*. Seluruh biaya operasional layanan ini disubsidi oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sehingga pengguna tidak dikenakan biaya dalam menggunakan fasilitas tersebut.



Gambar 2. 3 Mobil Armada *Transjakarta Cares*

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2026

Dalam operasionalnya, setiap armada *Transjakarta Cares* dikemudikan oleh seorang pengemudi dan didampingi oleh petugas yang telah mendapatkan pelatihan khusus untuk melayani penyandang disabilitas. Armada layanan juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti ramp untuk pengguna kursi roda dan perlengkapan lainnya yang menunjang kenyamanan serta keamanan pengguna selama perjalanan. Layanan ini beroperasi di seluruh wilayah Daerah Khusus Jakarta guna mendukung mobilitas penyandang disabilitas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara lebih mandiri dan mudah dijangkau.